



**KELAYAKAN MASKER RUMPUT LAUT DAN LIDAH
BUAYA UNTUK MENGURANGI JERAWAT PADA WAJAH**

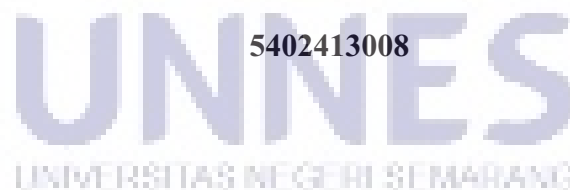
SKRIPSI

Untuk persyaratan dan penelitian skripsi akhir Studi S1 Program Studi Pendidikan
Tata Kecantikan

Oleh :

AJENG GAYATRI

5402413008



**PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau dosctor), baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing dan masukan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Semarang, 1 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ajeng G
Ajeng G



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ajeng Gayatri

NIM : 5402413008

Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Judul Skripsi: Kelayakan Masker Rumput Laut dan Lidah Buaya untuk
Mengurangi Jerawat pada Wajah

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian
skripsi Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Fakultas Teknik UNNES.

Semarang, 1 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP. 19610423986012001

Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP. 198003262005012002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Kelayakan Masker Rumput Laut dan Lidah Buaya untuk Mengurangi Jerawat pada Wajah telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 1 Agustus 2017

Oleh:

Nama : Ajeng Gayatri
NIM : 5402413008
Prodi Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia :

Ketua

Sekretaris

Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 96805271993032010

Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd
NIP. 198211092008012005

Penguji

Ade Novi Nurul Ihsani, S.Pd, M.Pd
NIP. 198211092008012005

Pembimbing I

Dra. Erna Setyowati, M.Si
NIP. 19610423986012001

Pembimbing II

Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn
NIP. 198003262005012002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik UNNES

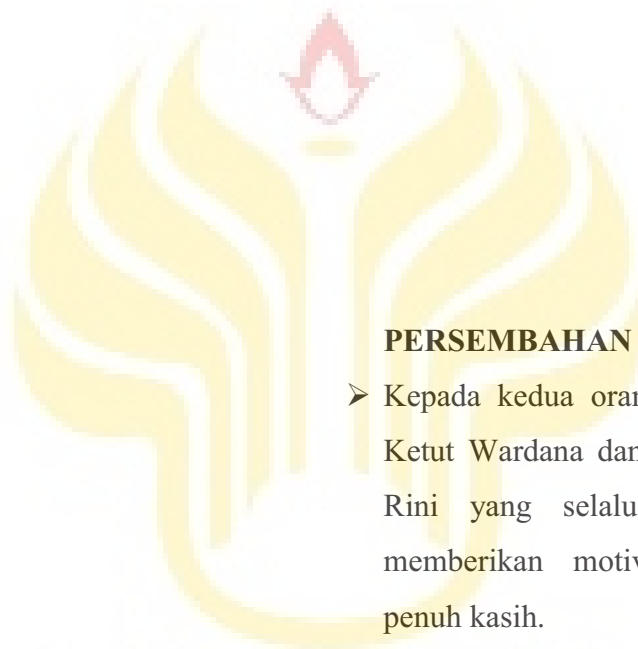


Dr. Nur Qudus, M.T
NIP. 196911301994031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Cantik tidak hanya berasal dari wajah, tetapi dari hati dan sikap kita (Penulis)



PERSEMBAHAN

- Kepada kedua orang tua Bapak Dias Ketut Wardana dan Ibu Indah Suseno Rini yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta nasihat penuh kasih.
- Kepada kakak saya yang sudah memotivasi.
- Teman-teman seperjuangan pendidikan tata: kecantikan 2013 untuk semangat dan kerja samanya.
- M. Awaluddin K yang selalu memberi bantuan dan dukungannya.

ABSTRAK

Ajeng Gayatri, 2017. “Kelayakan Masker Rumput Laut dan Lidah Buaya untuk Mengurangi Jerawat pada Wajah”. Pembimbing Dra. Erna Setyowati M.Si, Maria Krisnawati, S.Pd, M.Sn. Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Kulit berjerawat dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang percaya diri. Banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut dengan cara memakai kosmetik yang dijual di pasaran, namun kosmetik yang dijual di pasaran mengandung bahan kimia yang dapat membuat jerawat iritasi. Oleh karena itu perlu adanya bahan alami yang mengandung anti inflamasi yang dapat meredakan kulit berjerawat. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui validitas masker rumput laut dan lidah buaya, (2) kelayakan masker rumput laut dan lidah buaya untuk mengurangi jerawat pada wajah.

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Desain penelitian menggunakan *one-grup pretest-posttest design*. Obyek penelitian adalah masker rumput laut dan lidah buaya. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menyatakan validitas masker menurut hasil uji indrawi produk oleh 3 panelis terlatih dinyatakan produk A dengan nilai 2,00 dan B dengan nilai 2,50 mendapat kriteria cukup layak dan produk C dinyatakan layak dengan total nilai tertinggi mencapai 3,08. Hasil uji kesukaan oleh 40 panelis agak terlatih dinyatakan suka terhadap semua produk masker rumput laut dan lidah buaya dengan total rerata tertinggi produk C mencapai 3,06 sedangkan produk A memperoleh nilai 2,81 dan produk B dengan nilai 2,95. Kelayakan masker dilihat dari hasil uji klinis oleh 6 responden dan dinilai oleh 2 dokter dan 1 ahli apoteker dinyatakan produk A dengan nilai 2,8 dan produk B dengan nilai 3,0 mendapat kriteria layak dan produk C sangat layak dengan total skor tertinggi 3,5. Simpulan: (1) masker rumput laut dan lidah buaya dinyatakan layak dan disukai oleh ahli berdasarkan uji indrawi dan uji kesukaan, (2) kelayakan masker rumput laut dan lidah buaya untung mengurangi jerawat pada wajah produk C dinyatakan sangat layak dari hasil uji klinis.

Kata Kunci : Masker, Rumput Laut, Lidah Buaya dan Wajah Berjerawat.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kelayakan Masker Rumput Laut dan Lidah Buaya untuk Mengurangi Jerawat pada Wajah”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan di Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan petunjuk dan saran.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan yang telah memberikan petunjuk dan arahan.
4. Dra. Erna Setyowati M.Si, Maria Krisnawati S.Pd, M.Sn dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan ikhlas, memberi arahan serta saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Delta Apriyani S.Pd, M.Pd sebagai validator instrumen dan Widya Pudji Astuti, S.Pd, M.Pd sebagai validator produk yang telah memberikan bimbingan serta saran dalam penyusunan instrumen dan penilaian produk penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balaasn dari Allah Yang Maha Pengasih. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik yang membangun. Akhir kata semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Semarang, 21 Juli 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Penegasan Istilah	6
1.7.1 Kelayakan	6
1.7.2 Masker	7
1.7.3 Rumput Laut	7
1.7.4 Lidah Buaya.....	7
1.7.5 Mengurangi.....	7

1.7.6 Jerawat pada Wajah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Kulit.....	9
2.1.1. Pengertian Kulit	9
2.1.2. Susunan Kulit.....	9
2.1.3. Fungsi Kulit	12
2.1.4. Jenis Kulit	13
2.2. Kulit Berjerawat	14
2.2.1. Penyebab Jerawat.....	15
2.2.2. Jenis-jenis Jerawat	15
2.2.3. Pengobatan Jerawat	19
2.3. Masker	22
2.3.1. Jenis Masker	23
2.3.2. Langkah Pengaplikasian Masker	27
2.3.3. Kelayakan Masker	30
2.4. Rumput Laut.....	31
2.4.1. Jenis Rumput Laut	31
2.4.2. Kandungan rumput laut	35
2.4.3. Manfaat Rumput Laut.....	36
2.5. Lidah Buaya	36
2.5.1. Kandungan Lidah Buaya	37
2.5.2. Manfaat Lidah Buaya	39
2.5.3. Jenis-jenis Lidah buaya.....	39
2.6. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Metode Pendekatan	44
3.2 Jenis Penelitian.....	44
3.3 Obyek Penelitian	45
3.4 Tempat Pelaksanaan.....	45

3.5	Prosedur Penelitian.....	45
3.6.1	Langkah-langkah dalam eksperimen.....	45
3.6.2	Persiapan Alat	46
3.6.3	Langkah Pengolahan Bubuk Rumput Laut	47
3.6.3	Langkah Pengolahan Bubuk Lidah Buaya	48
3.6	Metode Pengumpulan Data	54
3.7.1.	Dokumentasi.....	55
3.7.2.	Observasi.....	55
3.7.3.	Kuesioner	55
3.7	Instrumen Penelitian.....	57
3.6.1.	Penilaian Uji Indrawi.	57
3.6.2.	Penilaian Uji Kesukaan	56
3.8	Validitas	60
3.9	Metode Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		67
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
4.1.1.	Validitas produk.....	67
4.1.2.	Hasil Penilaian Uji Indrawi dan Uji Kesukaan.....	68
4.1.3.	Kelayakan Masker Rumput Laut dan Lidah Buaya.....	70
4.2	Pembahasan	72
4.3	Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....		75
5.1.	Simpulan.....	75
5.2.	Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA		76

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1 Langkah Pengaplikasian Masker	28
2.2 Kandungan Rumput Laut	35
2.3 Kandungan Nutrisi Lidah Buaya.....	37
2.4 Kandungan Kimia Lidah Buaya.....	38
3.1 Persiapan Alat	48
3.2 Proses Pengolahan Bubuk Rumput Laut.....	49
3.3 Proses Pengolahan Bubuk Lidah Buaya	50
3.4 Jumlah Berat Bahan	51
3.5 Perbandingan Masker.....	52
3.6 Langkah Pengaplikasian Masker	52
4.1 Rekapitulasi Rata-rata Uji Indrawi	69
4.2 Rekapitulasi Rata-rata Uji Kesukaan	70
4.3 Rekapitulasi Uji Klinis.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Struktur Kulit.....	10
2.2	Lapisan Kulit Ari.....	11
2.3	Jaringan Kulit Jangat.....	11
2.4	Acne Juvenil.....	17
2.5	Acne Rosacea.....	17
2.6	Acne Inversa.....	18
2.7	Acne Steroid.....	18
2.8	Cystic Acne.....	19
2.9	Back Acne.....	19
2.10	Acne Conglobat.....	20
2.11	Masker Bubuk.....	25
2.12	Masker Krim.....	26
2.13	Masker Gel.....	26
2.14	Masker Kertas.....	27
2.15	Masker Bahan Alami.....	27
2.16	Rumput Laut Gelidium Sp.....	32
2.17	Rumput Laut Gracilaria Verrucosa.....	33
2.18	Rumput Laut Eucheuma Spinosum.....	33
2.19	Rumput Laut Eucheuma Cottonii.....	34
2.20	Rumput Laut Acanthophora.....	35
2.21	Aloe Barbadensis Miller.....	40
2.22	Aloe Ferox Miller.....	41
2.23	Aloe Perryi Baker.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Uji Indrawi	78
2. Kisi-kisi Uji Kesukaan	79
3. Kisi-kisi Uji Klinis	80
4. Kisi-kisi Kesan Pemakaian	81
5. Rubrik Uji Indrawi	82
6. Rubrik Uji Kesukaan	84
7. Rubrik Uji Klinis	85
8. Lembar Instrumen Uji Indrawi	86
9. Lembar Instrumen Uji Kesukaan	87
10. Lembar Instrumen Uji Klinis	88
11. Hasil Penilaian Validator Instrumen	89
12. Hasil Penilaian Validator Produk	90
13. Data Hasil Uji Indrawi Panelis Ahli	91
14. Data Hasil Uji Kesukaan Panelis Agak Terlatih	92
15. Data Hasil Uji Klinis oleh Ahli	93
16. Data Hasil Kesan Pemakaian	96
17. Surat Pernyataan Panelis Ahli	97
18. SK Pembimbing	99
19. SK Seminar	100
20. Surat Usul Topik	102
21. Surat Usulan Pembimbing	103
22. Surat Uji Validasi	104
23. Surat Uji Panelis	105
24. Surat Observasi	106
25. Hasil Pemakaian Produk	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tata kecantikan kulit merupakan seni mempercantik dan memperindah penampilan wajah. Wajah merupakan bagian tubuh yang menggambarkan keseluruhan kondisi seseorang. Kulit wajah yang cantik, segar dan mulus berseri merupakan dambaan setiap orang terutama kaum wanita. Berbagai upaya dilakukan untuk dapat memperoleh kulit wajah yang cantik dan mulus terbebas dari jerawat. Timbunan lemak di bawah kulit ini selain membuat kulit kasar dan tidak rata juga tidak enak dipandang mata. Menurut survey peneliti diprogram studi kecantikan kurang lebih 65% mahasiswi memiliki masalah kulit berjerawat yang menyebabkan mereka menjadi rendah diri dan kurang percaya diri. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi jerawat antara lain dengan membeli produk untuk jerawat seperti *acne lotion*, sabun untuk kulit berjerawat dan masker. Selain itu ada yang memilih untuk perawatan dengan facial dan perawatan dengan dokter khusus hingga mengeluarkan banyak uang. Namun berbagai jenis perawatan untuk kulit berjerawat memiliki banyak resiko yang tinggi jika penanganannya salah atau memakai produk kosmetik yang tidak tepat. Menurut Zulfikar, (2010:61) sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan produk kosmetik yang ada dipasaran karena lebih praktis, padahal produk yang dijual dipasaran memiliki banyak kandungan kimia. Berbagai bahan kimia sintetis yang ada pada produk tersebut seringkali menjadi penyebab utama iritasi pada kulit yang berjerawat.

Perawatan wajah khususnya untuk kulit berjerawat lebih aman menggunakan perawatan yang tradisional karena menggunakan bahan-bahan alami tanpa bahan kimia. Sebagian besar perawatan wajah tradisional yang diolah dari bahan-bahan alami yang diolah menjadi masker.

Masker kini banyak diminati oleh kaum remaja karena pemakaiannya yang praktis dan dapat memberi rasa tenang saat menggunakannya. Masker sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat kulit wajah, menyegarkan, memperbaiki serta mengencangkan kulit wajah. Selain itu melancarkan peredaran darah, merangsang kembali kegiatan sel-sel kulit, mengangkat sel tanduk yang telah mati. Terdapat banyak jenis masker yang di jual di pasaran selain pemakaiannya lebih praktis harganya pun ekonomis, namun masker yang dijual di pasaran banyak mengandung bahan kimia, padahal kondisi kulit berjerawat sangat sensitif dan tidak boleh menggunakan obat-obatan yang tidak tepat yang mengandung bahan kimia. Masker yang cocok untuk kulit berjerawat adalah masker yang dibuat dari bahan alami yang dipercaya akan khasiatnya dan tidak menyebabkan efek samping. Masker yang dibuat berbahan dasar dari tumbuh-tumbuhan yang diperoleh dari kekayaan alam yang masih bersifat alamiah dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Pada penelitian ini dipilih masker dari bahan rumput laut dan lidah buaya.

Rumput laut atau lebih dikenal dengan sebutan *seaweed* merupakan salah satu sumber daya hayati yang sangat melimpah di perairan Indonesia, dengan berbagai jenis rumput laut diantaranya rumput laut merah, rumput laut coklat, dan rumput laut hijau yang masing-masing memiliki manfaat dibidang

pangan dan kesehatan. Rumput laut dapat dijumpai di mini market yang sudah diolah menjadi makanan ringan, dan jenis rumput laut yang lain dapat dijadikan sebagai tambahan dalam es buah, selain itu di beberapa restoran juga ada yang memanfaatkan rumput laut sebagai topping pelengkap makanan. Namun masyarakat belum banyak mengenal rumput laut dapat dimanfaatkan untuk kosmetik, sedangkan untuk produk kosmetika rumput laut yang sudah ada dipasaran terdapat didalam komposisi produk kecantikan yang berkhasiat untuk menutrisi dan melembabkan kulit serta meremajakan kulit secara alami. Menurut Anggadiredja, *et al.*, (2006:20) rumput laut mengandung betakaroten, mineral, vitamin A, B1, B2, B6, B12, dan C. Vitamin C yang terdapat pada rumput laut bermanfaat mencegah infeksi, memperbaiki pertumbuhan jaringan dan mencegah kerusakan sel.

Lidah buaya dapat di jumpai di lingkungan sekitar, beberapa masyarakat Sekaran Gunungpati memiliki tanaman lidah buaya dipekarangan rumah, namun lidah buaya sekarang kurang dimanfaatkan, hanya sebagai tanaman hias saja. Peneliti memilih lidah buaya karena di lingkungan peneliti memiliki tumbuhan lidah buaya. Lidah buaya sering dimanfaatkan untuk menyuburkan rambut, diolah menjadi minuman dan obat untuk luka bakar. Lidah buaya memiliki sifat anti-inflamasi yang berguna untuk menenangkan kulit yang teriritasi, sehingga jika rumput laut dan lidah buaya dipadukan dapat melengkapi untuk dijadikan masker kulit berjerawat. Pengolahan masker rumput laut dan lidah buaya dibuat menjadi masker bubuk karena lebih awet dibandingkan masker cair yang cepat berubah

berubah warna dan membusuk, karena di penelitian ini tidak menggunakan bahan kimia untuk pengawetan.

Maka peneliti ingin membuat produk masker dari bahan alami yaitu rumput laut dan lidah buaya, karena rumput laut memiliki vitamin c yang berfungsi untuk mencegah infeksi dan sedangkan lidah buaya memiliki kandungan *Antraquinon* yang berkhasiat untuk menghilangkan rasa sakit, bersifat antibiotik dan mengurangi racun (Noormindhawati, 2016:7) yang dibutuhkan untuk mengurangi jerawat pada wajah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Kelayakan Masker Rumput Laut dan Lidah Buaya untuk Mengurangi Jerawat Pada Wajah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 2.1.1 Masyarakat mengeluarkan banyak uang untuk perawatan di dokter.
- 2.1.2 Sebagian besar masyarakat memilih dan menggunakan kosmetik yang kurang tepat dan mengandung bahan kimia untuk kulit berjerawat yang menyebabkan iritasi.
- 2.1.3 Masyarakat belum mengetahui rumput laut dapat dimanfaatkan untuk kosmetik.

1.3 Batasan Masalah

Suatu penelitian membutuhkan batasan masalah agar mempunyai arahan yang jelas tentang penelitian yang dilakukan. Peneliti akan memberikan batasan masalah tentang kelayakan masker dari rumput laut dan lidah buaya untuk dijadikan sebagai kosmetik masker untuk kulit berjerawat, anatar lain:

- 1.3.1 Masker dibuat dari rumput laut dan lidah buaya yang diolah menjadi tepung masker tanpa menambahkan bahan kimia.
- 1.3.2 Diuji coba pada mahasiswi yang memiliki jerawat pada wajah dengan jenis jerawat juvenil.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian antara lain:

- 1.4.1 Bagaimana validitas masker rumput laut dan lidah buaya untuk mengurangi jerawat pada wajah ditinjau dari uji indrawi?
- 1.4.2 Bagaimana validitas masker rumput laut dan lidah buaya untuk mengurangi jerawat pada wajah dari uji kesukaan?
- 1.4.3 Bagaimana kelayakan masker rumput laut dan lidah buaya untuk mengurangi jerawat pada wajah pada responden ditinjau dari uji klinis?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1.5.1 Mengetahui validitas masker rumput laut dan lidah buaya untuk kulit berjerawat ditinjau dari uji indrawi dan kesukaan.

1.5.2 Mengetahui validitas masker rumput laut dan lidah buaya untuk mengurangi jerawat pada wajah dari uji kesukaan.

1.5.3 Mengetahui kelayakan masker rumput laut dan lidah buaya untuk mengurangi jerawat pada wajah pada responden ditinjau dari uji klinis.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memberikan pengalaman dan pengetahuan dan teknologi yang lebih mendalam terutama pada kelayakan masker rumput laut dan lidah buaya untuk kulit berjerawat untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian.

1.6.2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai penelitian yang berkaitan dengan kelayakan masker rumput laut dan lidah buaya untuk mengurangi kulit berjerawat.

1.7 Penegasan Masalah

1.7.1. Kelayakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:797), kelayakan mempunyai arti patut atau pantas. Kelayakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah patut atau pantas pada suatu produk. Kepatutan atau kepantasan yang dicoba adalah

penganekaragaman hayati rumput laut dan lidah buaya sebagai masker untuk mengurangi kulit berjerawat.

1.7.2. Masker

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:884) masker adalah kosmetik yang berwujud cairan (atau bahan lunak) yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama kulit wajah

1.7.3. Rumput laut

Menurut (Taurino, 2006), rumput laut (*sea weeds*) secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Menurut Nirwani, 2011:37 berdasarkan kandungan pigmen yang terdapat dalam thallus rumput laut dibedakan dalam 3 jenis yaitu, *Chlorophyceae* (Alga Hijau), *Rhodophyceae* (Alga Merah) dan *Phaeophyceae* (Alga Coklat).

1.7.4. Lidah buaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:825) lidah buaya (*aloevera*) adalah tumbuhan, termasuk keluarga *Liliaceae*, daunnya panjang seperti pedang, tebal, berdaging lembek dan berlendir yang biasa digunakan untuk obat pencuci rambut.

1.7.5. Mengurangi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:761) mengurangi adalah menjadikan kurang atau menurunkan. Mengurangi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masker yang dibuat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kulit berjerawat tidak menyembuhkan.

1.7.6. Jerawat pada wajah

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:581) jerawat adalah bisul kecil-kecil berisi lemak, terutama pada wajah. Jerawat batu adalah jerawat yang besar dan keras. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:1553) wajah adalah bagian depan kepala, dari dahi atas sampai ke dagu antara telinga yang satu dan telinga yang lain. Jadi jerawat pada wajah adalah bisul kecil-kecil berisi lemak terutama pada wajah yang dapat timbul pada dahi tas sampai dagu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kulit

2.1.1 Pengertian Kulit

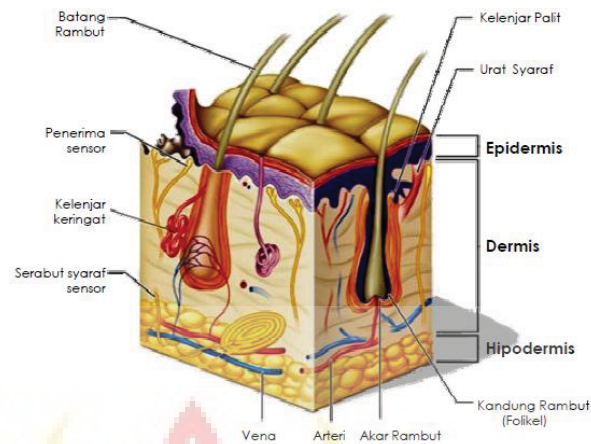
Kulit merupakan organ tubuh paling besar yang melapisi seluruh bagian tubuh, membungkus daging dan organ-organ yang ada di dalamnya. Kulit merupakan suatu kelenjar holokrin yang cukup besar dan seperti jaringan tubuh lainnya, kulit juga bernafas (respirasi), menyerap oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Kulit menyerap oksigen yang diambil lebih banyak dari aliran darah, begitu pula dalam pengeluaran karbondioksida yang lebih banyak dikeluarkan melalui aliran darah. (Herni, et al., 2008:59)

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar pada tubuh manusia dan mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk memperbaiki diri sendiri ketika terluka. (Zulfikar, 2010:5). Menurut winarno et al., 2014:17 kulit merupakan organ tubuh yang paling besar yang kita miliki, dalam artian luas permukaannya.

Menurut sumber diatas kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan paling besar yang melapisi seluruh bagian tubuh, membungkus daging dan organ-organ yang ada di dalamnya. Kulit mempunyai kemampuan yang luar biasa antarlain menyerap oksigen dan mengeluarkan karbondioksida.

2.1.2 Susunan kulit

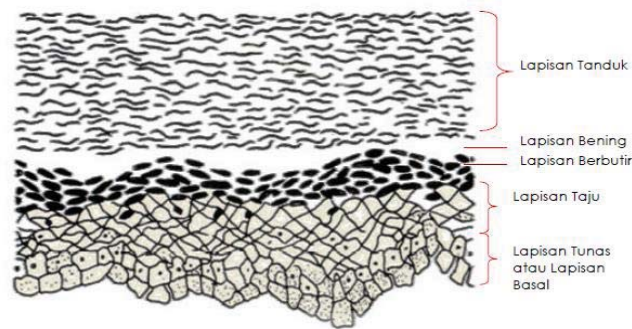
Struktur kulit terdiri dari tiga lapisan yaitu : kulit ari (*epidermis*), sebagai lapisan yang paling luar, kulit jangat (*dermis, korium atau kutis*) dan jaringan penyambung di bawah kulit (*tela subkutanea, hipodermis atau subkutis*).



Gb2.1. Struktur Kulit
(Sumber : Cmsimple_XH, 2015)

1) Kulit Ari (Epidermis)

Epidermis merupakan bagian kulit paling luar yang paling menarik untuk diperhatikan dalam perawatan kulit, karena kosmetik dipakai pada bagian epidermis. Ketebalan epidermis berbeda-beda pada berbagai bagian tubuh, yang paling tebal berukuran 1 milimeter misalnya pada telapak tangan dan telapak kaki, dan yang paling tipis berukuran 0,1 milimeter terdapat pada kelopak mata, pipi, dahi dan perut. Pada epidermis dibedakan atas lima lapisan kulit, yaitu Lapisan tanduk (*stratum corneum*), Lapisan bening (*stratum lucidum*), Lapisan berbutir (*stratum granulosum*), Lapisan bertaju (*stratum spinosum*), Lapisan benih (*stratum germinativum* atau *stratum basale*).

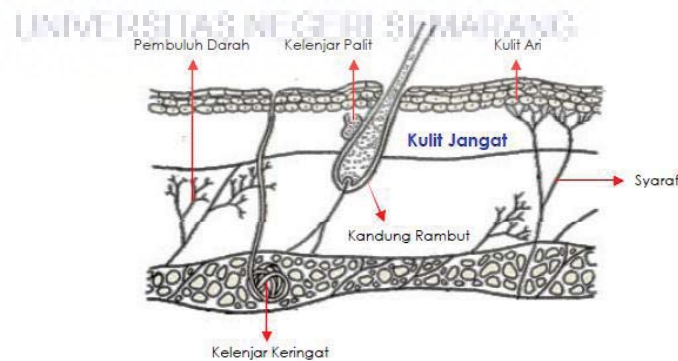


Gb 2.2. Lapisan Kulit Ari (Epidermis)
(Sumber : Cmsimple_XH, 2015)

2) Kulit Jangat (Dermis)

Kulit jangat atau *dermis* menjadi tempat ujung saraf perasa, tempat keberadaan kandung rambut, kelenjar keringat, kelenjar-kelenjar palit atau kelenjar minyak, pembuluh-pembuluh darah dan getah bening, dan otot penegak rambut (*muskulus arektor pili*).

Keberadaan ujung-ujung saraf perasa dalam kulit jangat, memungkinkan membedakan berbagai rangsangan dari luar. Masing-masing saraf perasa memiliki fungsi tertentu, seperti saraf dengan fungsi mendeteksi rasa sakit, sentuhan, tekanan, panas, dan dingin. Di dalam lapisan kulit jangat terdapat dua macam kelenjar yaitu kelenjar keringat dan kelenjar palit.



Gb2.3. Jaringan Kulit Jangat
(Sumber : Cmsimple_XH, 2015)

3) Jaringan Penyambung (Hipodermis)

Lapisan ini terutama mengandung jaringan lemak, pembuluh darah dan limfe, saraf-saraf yang berjalan sejajar dengan permukaan kulit. Hipodermis berfungsi sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh bagian dalam, membentuk kontur tubuh dan sebagai cadangan makanan.

2.1.3. Fungsi kulit

Herni, et al., (2008: 67) menyatakan kulit mempunyai berbagai fungsi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pelindung atau proteksi
Epidermis terutama lapisan tanduk berfungsi menutup jaringan-jaringan tubuh dan melindungi tubuh dari pengaruh luar seperti luka dan serangan kuman.
- 2) Penerima rangsang
Kulit sangat peka terhadap berbagai rangsangan sensorik yang berhubungan dengan sakit, suhu pada atau dingin, tekanan, rabaan dan getaran.
- 3) Pengatur panas
Kulit mengatur suhu tubuh melalui dilatasi dan konstruksi pembuluh kapiler serta melalui respirasi yang keduanya dipengaruhi syaraf otonom.
- 4) Pengeluaran (ekskresi)
Kulit mengeluarkan zat-zat tertentu yaitu keringat dari kelenjar-kelenjar keringat yang dikeluarkan melalui pori-pori keringat dengan membawa garam.
- 5) Penyimpanan
Kulit dapat menyimpan lemak di dalam kelenjar minyak
- 6) Penyerapan terbatas
Kulit dapat menyerap zat-zat tertentu, terutama zat-zat yang larut dalam lemak dapat terserap didalam kulit. Hormon yang terdapat pada krim muka dapat masuk melalui kulit dan mempengaruhi lapisan kulit pada tingkat yang sangat tipis.
- 7) Penunjang penampilan
Fungsi yang terkait dengan kecantikan adalah keadaan kulit yang halus, putih dan bersih akan dapat menunjang penampilan.

2.1.4. Jenis kulit

Umumnya jenis kulit ada empat, yaitu kulit kering, kulit berminyak, kulit normal, dan kulit kombinasi. Masing-masing kulit memiliki sifat berbeda-beda sesuai jenisnya.

1) Kulit Normal

Kulit normal memiliki ciri-ciri kulit lembut, lembab, segar dan bercahaya, halus dan mulus, tanpa jerawat, elastis, serta tidak terlihat minyak yang berlebihan juga tidak terlihat kering (Meita, 2011:14). Menurut Rostamailis, 2005:21, kulit normal memiliki ciri-ciri tidak berminyak, segar halus, terlihat sehat dan tidak berjerawat. Berdasarkan pernyataan tersebut kulit normal adalah kulit yang memiliki ciri-ciri kadar minyak yang rendah namun tidak terlihat kering, segar, mulus, terlihat sehat dan sedikit beresiko terkena permasalahan kulit.

2) Kulit Kombinasi atau Kulit Campuran

Kulit kombinasi terjadi jika kadar minyak diwajah tidak merata dan kulit kombinasi memiliki 2 jenis yaitu berminyak cenderung kering dan berminyak cenderung normal (Kusantati, 2008:73). Menurut Sandra, 2011:17, kulit kombinasi memiliki ciri bermyinyak di zona T yaitu bagian dahi, hidung dan dagu namun kering dan normal dibagian pipi. Berdasarkan pernyataan tersebut kulit kombinasi terjadi karena kadar minyak pada wajah tidak merata dan biasanya berminyak di zona T namun cenderung kering dan normal dibagian pipi, maka jenis kulit kombinasi memiliki 2 jenis yaitu berminyak cenderung kering dan berminyak cenderung normal.

3) Kulit Kering

Kulit kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Kulit kering menimbulkan efek yang tidak segar pada kulit, dan kulitpun cenderung terlihat berkeriput (Kusantati, 2008:71). Kulit kering sering mengalami dehidrasi serta mudah mengalami kripit dan vlek coklat (Zulfikar, 2010:20). Berdasarkan pernyataan tersebut kulit kering terjadi karena kadar minyak yang rendah yang menimbulkan efek tidak segar dan cepat mudah berkeriput.

4) Kulit Berminyak

Kulit berminyak adalah kulit yang memiliki kelenjar minyak sangat produktif, hingga tidak mampu mengontrol jumlah minyak yang harus dikeluarkan (Kusantati, 2008:70). Menurut Zulfikar, 2010:21, pada kulit berminyak mudah dijadikan tempat populasi bakteri dan jamur yang memakan lemak sehingga sering terjadi jerawat dan gatal pada wajah. Berdasarkan pernyataan tersebut kulit berminyak adalah kulit yang memiliki kelenjar minyak sangat produktif yang mudah dijadikan tempat populasi bakteri dan jamur sehingga berdampak terjadi jerawat.

2.2. Kulit Berjerawat

Jerawat adalah bisul kecil-kecil berisi lemak, terutama pada wajah (KBBI, 2012:581). Jerawat adalah suatu keadaan ketika pori-pori kulit tersumbat sehingga menimbulkan kantung nanah yang meradang (Meita, 2011:23). Menurut sumber diatas jerawat dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketika pori-pori kulit

tersumbat sehingga menimbulkan bisul kecil-kecil berisi lemak hingga kantong nanah yang meradang.

1.2.1. Penyebab Jerawat

Menurut Winarno dan Ahnan, 2014:19 faktor-faktor yang pada umumnya menyebabkan timbulnya jerawat adalah perubahan hormonal anatara lain pada masa pubertas, kehamilan, menstruasi, menopause dan obat-obatan hormonal, selain perubahan hormonal jerawat dapat disebabkan oleh kosmetik dan pelembab yang berbasis minyak, stres pada kulit karena pakaian ketat dan penggunaan alat kontrasepsi, infeksi bakteri, faktor keturunan, gangguan emosional dan toksin.

Sedangkan Zulfikar, 2010:29 ada empat faktor penyebab timbulnya jerawat:

- 1) Adanya sumbatan di pori-pori kulit oleh asam lemak (*sebum* yang dihasilkan oleh kelenjar lemak/ *sebacea* pada kulit wajah) yang berubah menjadi padat.
- 2) Peningkatan produksi *sebum* akibat pengaruh hormon, kondisi fisik dan psikologis.
- 3) Peningkatan populasi dan aktivitas bakteri *Propionibacteri acnes* karena bakteri ini terdapat di muara kelenjar sebacea dan suka makan sebum.
- 4) Reaksi radang. Kelenjar sebacea yang sudah mengalami bendungan akhirnya pecah, isi lemak tumpah ke dalam jaringan kulit dan memancing serbuan sel dara putih karena dianggap sebagai benda asing.

1.2.2. Jenis-jenis jerawat

Menurut Winarno dan Ahnan, 2014:8 ada tujuh jenis jerawat yaitu, *Acne Vulgaris*, *Acne Rosacea*, *Acne Inversa*, *Acne Steroid*, *Cystic Acne*, *Back Acne*, *Acne Conglobata*. Berikut penjelasan dari tiap jenis jerawat:

1) *Acne Juvenil*

Acne Juvenil adalah jerawat yang dialami pada saat pubertas yang biasanya disertai dengan kulit (terutama wajah) yang berminyak dan adanya

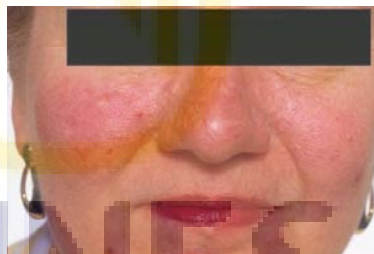
komedo. *Acne Juvenil* biasanya muncul pada bagian wajah, dada, punggung, dan lengan atas.



Gb2.4. *Acne Juvenil*
(Sumber : Juan Jose, 2015)

2) *Acne Rosacea*

Acne Rosacea biasanya dialami oleh orang dewasa dengan usia diatas 30 tahun, dan mencapai puncaknya pada usia 40-50 tahun. Jenis ini biasanya hanya muncul pada bagian tengah wajah dan kadang-kadang pada bagian dada, punggung dan kepala tanpa disertai komedo dan tidak meninggalkan bekas.



Gb2.5. *Acne Rosacea*
(Sumber : Jennifer dan Kenneth, 2010)

3) *Acne Inversa*

Acne Inversa timbul baik secara internal maupun external yang ditandai oleh adanya pembengkakan, terasa sangat sakit, serta menimbulkan lecet. Biasanya infeksi tersebut terjadi pada punggung, pinggul atau lokasi lain yang mengandung kelenjar apokrin.



Gb2.6. *Acne Inversa*
(Sumber : [Http://ghr.nlm.nih.gov](http://ghr.nlm.nih.gov), 2013)

4) *Acne Steroid*

Jerawat jenis ini disebabkan oleh kortikosteroid. Kortikosteroid tersebut dapat menyebabkan pembengkakan dengan cara merangsang folikel. Jerawat ini dapat didiagnosis dengan adanya bintik popula berwarna merah yang disusul dengan komedo tertutup serta diakhiri dengan terbukanya komedo.



Gb2.7. *Acne steroid*
(Sumber : Global Skin Atlas, 2005)

5) *Cystic Acne*

Jerawat jenis ini biasanya muncul dalam bentuk bisul akibat dari penimbunan racun ke dalam tubuh. Jerawat tersebut akan terus tumbuh hingga racun berhasil dikeluarkan melalui pori-pori.



Gb2.8. *Cystic Acne*
(Sumber : Mega Heni, 2015)

6) *Back Acne*

Jerawat ini disebabkan oleh keadaan tubuh yang memiliki banyak lemak yang terperangkap oleh pori-pori kulit. Infeksi oleh bakteri juga dapat terjadi dan menambah iritasi. Orang-orang yang memiliki kelenjar *sebacea hiperaktif* biasanya lebih mudah terserang. Jerawat ini menyerang pada punggung dan sering dialami oleh pria.



Gb2.9. *Back Acne*
(Sumber : <http://www.healcure.org/>, Tanpa tahun)

7) *Acne Conglobat*

Acne Conglobat merupakan jerawat kronis yang berupa gabungan lebih dari satu jerawat bernanah. Nodula yang terbentuk tumbuh menyebar melalui saluran yang mengandung cairan berisi darah dan nanah.



Gb2.10 *Acne Conglobat*
(Sumber : Healthh.com, 2011)

Dalam penelitian ini akan mengambil responden yang memiliki masalah jerawat dengan jenis acne Juvenil, karena yang akan responden yang akan diteliti adalah wanita yang berusia berkisar 20-25 tahun.

1.2.3. Pengobatan Jerawat

Pengobatan jerawat harus memperhatikan beberapa hal yaitu, prinsip pengobatan jerawat, obat jerawat, pengobatan sendiri, pengobatan dengan dokter dan perawatan secara tradisional (Khalid, 2010:49). Berikut adalah penjelasannya

1) Prinsip Pengobatan Jerawat

Pengobatan jerawat adalah untuk mengurangi tumbuhnya jerawat tersebut.

Prinsip pengobatan jerawat adalah :

- a) Meningkatkan proses regenerasi kulit melalui pengelupasan agar tidak terjadi sumbatan.
- b) Menghambat pertumbuhan bakteri *P. Acne* yang menghuni saluran kelenjar *sebacea* dengan pemberian antibiotik.
- c) Mengurangi produksi kelenjar *sebacea* agar tidak terjadi bendungan pada saluran kelenjar. Pemicu peningkatan produksinya adalah stres fisik dan psikologis, cuaca panas, makanan pedas.
- d) Menekan proses radang di dalam kulit jangat (dermis) dengan kompres air es dan penggunaan tablet anti radang.

2) Obat Jerawat

Kebanyakan obat jerawat mengandung *benzoilperoksida*. Antibakteri ini membantu untuk mengeringkan daerah yang terinfeksi dan menimbulkan efek penggosokan terhadap permukaan kulit. Selain itu obat lain yang digunakan untuk mengobati jerawat seperti *sulfur* dan *resolsinol*.

Saat pertama kali penggunaan obat jerawat (terutama yang mengandung *benzoil peroksida*) akan terasa panas sekali, ada kemungkinan kulit akan memerah dan mengelupas setelah beberapa hari kemudian. Jika keadaan jerawat lebih hebat lagi, hentikan penggunaan preparat ini selama beberapa hari dan mulai penggunaan setelah mereda atau mintalah nasihat dokter.

3) Pengobatan Sendiri

Selain pengobatan dari luar kita juga dapat mencegah jerawat dengan pengobatan sendiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah :

a) Menjaga jari

Kebiasaan mengutak-atik jerawat memang sulit untuk dihindari. Mulai sekarang hindari kegiatan ini, lebih baik bila rajin menjaga kesehatan kulit. Karena jerawat sebenarnya dapat sembuh dengan sendirinya jika tidak diganggu.

b) Menjaga kebersihan kosmetik

Para wanita memiliki alat-alat kosmetik yang bermacam-macam, untuk itu diperlukan menjaga kebersihan kosmetik. Selalu bersihkan alat-alat kosmetik setelah beberapa kali pemakaian seperti kuas dan puff bedak. Jika puff bedak sudah terlalu lama dipakai lebih baik diganti dengan yang baru.

c) Memilih dan menggunakan sabun

Untuk kulit berjerawat sebaiknya menggunakan sabun yang memiliki pH rendah antara 5-6 agar tidak menimbulkan iritasi.

d) Penggunaan obat jerawat

Pemakaian obat jerawat secara berlebihan dapat menimbulkan iritasi, kulit menjadi kering, kemerahan dan menimbulkan rasa gatal. Jika hal ini terjadi hentikan pemakaian lalu kompres dengan air es sebanyak 3 kali sehari selama 5 menit.

e) Memijat jerawat

Jika jerawat bernanah pecah setelah mandi, segeralah lokalisasi nanahnya. Caranya, pijatlah bagian yang bernanah sampai nanahnya keluar dengan dua buah *cotton bud*, lalu tutup bekas luka dengan kasa steril selama 1-2 menit kemudian olesi dengan menggunakan salep antibiotik.

f) Mengeluarkan jerawat (Ekstrasi)

Ini adalah proses pengeluaran jerawat. Pada dasarnya tidak dianjurkan, jika ingin mengeluarkan sebaiknya dilakukan oleh dokter maupun panelis terlatih terapis facial.

g) Merias wajah

Sebaiknya jangan merias wajah selama masih berjerawat. Namun bila ingin tampil memakai *make up* maka gunakan rias wajah yang *oil free, non comedogenic water based* (berbahan dasar air) dan kosmetik yang mengandung bahan aktif pembasmi jerawat.

h) Pengobatan dengan Dokter

Dokter merupakan konsultan yang tepat bagi penderita jerawat yang sudah meradang. Ada beberapa tindakan yang akan dilakukan dokter untuk menangani masalah jerawat, diantaranya pemberian resep antibiotik, injeksi (pengempisan jerawat dengan suntikan), *peeling* dan pengelupasan, bedah listrik, bedah laser dan menghilangkan bekas jerawat.

i) Perawatan Tradisional

Kulit yang berjerawat relatif lebih sensitif, obat jerawat yang dijual dipasaran banyak mengandung bahan kimia, salah penggunaan obat bukannya mencegah dan mengobati jerawat malah membuat kulit merah-merah akibat iritasi. Pengobatan jerawat tidak harus menggunakan produk dalam kemasan. Kita dapat menggunakan perawatan tradisional dengan meramu bahan alami dari buah-buahan atau tumbuhan. Salah satu resep peninggalan nenek moyang kita yang masih sering ditiru adalah penggunaan masker wajah alami.

Dalam penelitian ini dipilih pengobatan jerawat secara tradisional tanpa penambahan bahan kimia dengan bahan rumput laut dan lidah buaya yang diolah menjadi masker.

1.3. Masker

Masker adalah kosmetik yang berwujud cairan (atau bahan lunak) yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama kulit wajah. (KBBI, 2012:884). Masker adalah jenis kosmetik yang dioleskan. Masker sangat bermanfaat untuk menjaga dan merawat kulit wajah, menyegarkan, memperbaiki

serta mengencangkan kulit wajah. (Widiawati, 2012:218). Berdasarkan beberapa sumber diatas masker adalah kosmetik yang dioleskan berwujud cair atau lunak untuk membersihkan dan mengencangkan kulit, terutama kulit wajah.

1.3.1. Jenis masker

Menurut jenisnya masker terbagi menjadi dua (Primadiati ; 2001:185, dalam jurnal Wahyu Widiawati) yaitu *setting mask* dan *non-setting mask*. *Setting mask* merupakan jenis masker dengan bahan dasar kimia yaitu kaolin. Kaolin yaitu tepung warna putih mempunyai efek lebih kuat daripada magnesium karbonat (sebagai *asrtringen* ringan yang cocok untuk memperbaiki kulit yang berpori-pori terbuka serta menguatkan dan mengencangkan kulit) serta berfungsi membersihkan kulit, merangsang sirkulasi, dan merupakan sumber nutrisi kulit (Primadiati, 2001:185). Jenis kosmetik ini mempunyai daya kerja yang lebih aktif sehingga proses pengelupasan kulit yang dilakukan lebih dalam dibandingkan dengan bahan alami. *Setting mask* dapat diperoleh dengan mudah di Pasaran. Seseorang memilih jenis masker ini karena lebih praktis. Sedangkan jenis kedua *non-setting mask* ini merupakan jenis kosmetik yang berbahan dasar dari tumbuh-tumbuhan yang diperoleh dari kekayaan alam yang masih bersifat alamiah dari jenis alami dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan.

Menurut blok Leoni 2014, ada banyak masker yang beredar dipasaran antara lain:

1) Masker bubuk

Masker bubuk terbuat dari bahan-bahan yang dihaluskan dan diambil kadar airnya. Untuk membuatnya, campurkan 1 sdm masker bubuk dengan

aquades atau air mawar secukupnya kemudian aduk sampai rata dan oleskan pada wajah dan leher. Arah pengolesan sebaiknya dari bawah ke atas dan biarkan sampai mengering sekitar kurang lebih 15 menit. Dalam penggunaannya, bahan bubuk tersebut dicampurkan dengan aquadestilator atau air mawar, hingga menjadi adonan kental. Dalam membuat adonan tersebut memerlukan kepanielis terlatih agar tidak terlalu cair maupun tidak terlalu kental dan mudah dioleskan pada kulit wajah.



Gb2.11 Masker Bubuk
(Sumber : sidomi.com, 2013)

2) Masker krim

Masker krim biasanya dikemas dalam bentuk tube. Kelebihan masker ini adalah bisa dipadukan dengan beberapa jenis bahan masker. Jadi masker krim cocok untuk kulit kombinasi. Pada daerah kulit kering, gunakan masker krim untuk kulit kering, sedangkan pada daerah berminyak gunakan masker untuk kulit berminyak. Cara pemakaiannya, kenakan masker pada wajah dan leher, tunggu hingga kering ± 15 menit, lalu bersihkan dengan menggunakan handuk yang lembap dan hangat.



Gb 2.12 Masker Krim
(Sumber : Bukalapak.com, Tanpa Tahun)

3) Masker gel

Fungsi masker gel sama dengan krim pengelupas. Di pasaran sudah tersedia masker gel yang mengandung asam alfa hidroksi (AHA) yang dibuat dari sari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan. Karena sifat kandungannya yang asam, masker gel cocok digunakan untuk kulit yang berjerawat. Masker gel cukup praktis, karena setelah kering bisa langsung diangkat tanpa perlu dibilas.



Gb 2.13 Masker Gel
(Sumber : Google.com, 2016)

4) Masker kain/ masker kertas

Masker kertas biasanya berbentuk lembaran menyerupai wajah dengan beberapa lubang di bagian mata, hidung dan mulut. Sedangkan masker kain berupa gulungan kecil yang harus diuraikan. Biasanya masker kertas ataupun kain sebelum digunakan harus dicelup/dibasahi terlebih dahulu dengan cairan tertentu sesuai dengan kebutuhan kulit. Cairannya bisa berupa

pelembap berbentuk cairan, minyak esensial, jus sayuran atau buah-buahan, air murni (H₂O).



Gb 2.14 Masker Kertas/kain
(Sumber : Tokopedia, Tanpa tahun)

5) Masker Bahan Alami (*Biological Mask*)

Masker ini dibuat dari bahan-bahan alami, misalnya ekstrak dari buah-buahan atau sayur-sayuran, kuning telur, putih telur, susu, madu, minyak zaitun, dan sebagainya. Bahan-bahannya biasanya diolah menjadi bubur atau hanya diiris lalu langsung ditempelkan pada wajah.

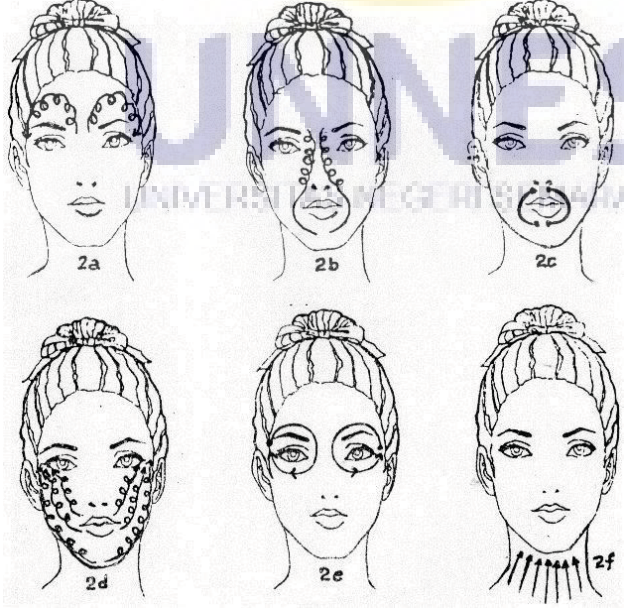


Gb 2.15 Masker Bahan Alami (*Biological Mask*)
(Sumber : Carasehatidup.blogspot.com, 2016)


Dalam penelitian ini menggunakan jenis masker bubuk karena lebih tahan lama dibanding masker cair tanpa memakai kimia pengawet, sebab kulit berjerawat sangat iritasi.

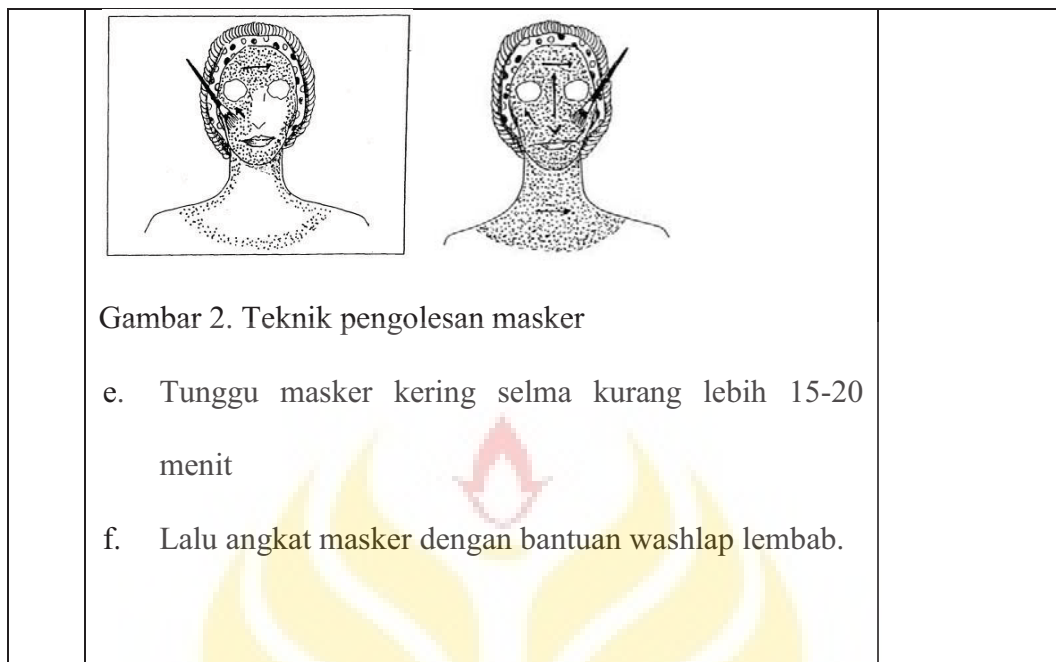
2.3.2. Langkah Penganplikasian masker

Tabel 2.1. langkah pengaplikasian masker

No.	Langkah	Waktu
1.	<p>Pembersihan wajah menggunakan milk cleanser</p> <p>a. Letakan milk cleanser pada 2 titik pada dahi, 1 titik pada hidung dan dagu, 3 titik pada pipi kanan dan kiri, dan 3 titik pada leher dengan menggunakan jari manis dan tengah.</p> <p>b. Meratakan milk cleanser dengan gerakan mengusap (effleurage) di mulai dari leher lalu ke atas menuju dahi.</p> <p>c. Lalu lakukan gerakan menepuk dengan bantalan jari agar kosmetik meresap.</p> <p>d. Lalu lakukan gerakan <i>massage</i> seperti pada gambar berikut.</p> 	10 menit

<p>Gambar 2a. Lakukan gerakan rotasi dari tengah hidung sampai ke pelipis kemudian turun mengusap di bawah mata dan berhenti di pangkal alis, ulangi minimal 3 kali</p> <p>Gambar 2b. Lakukan gerakan mengusap dari dagu sampai ke ujung hidung lalu dilanjutkan dengan gerakan rotasi sampai di tengah hidung lalu mengusap di alis dan berhenti di pelipis, ulangi 3 kali.</p> <p>Gambar 2c. Lakukan gerakan mengusap pada sudut mulut dimulai dari tengah dagu sampai tengah di bawah hidung, ulangi minimal 3 kali.</p> <p>Gambar 2d. Lakukan gerakan rotasi dari dagu berhenti ke pelipis kemudian dari sudut mulut berhenti ke pelipis dan dari sudut hidung berhenti ke pelipis, ulangi 3 kali.</p> <p>Gambar 2e. Lakukan gerakan mengusap ke arah atas dimulai dari pelipis dan melingkar di mata, turun ditengah hidung menuju kantung mata kemudian diusap, tarik dan berhenti dipelipis.</p> <p>Gambar 2f. Gunakan telapak tangan secara bergantian. Lakukan gerakan mengusap dileher menuju ke arah atas, ulangi minimal 3 kali.</p> <p>e. Setelah melakukan gerakan massage bersihkan wajah dengan washlap hangat.</p>	
---	--

2.	<p>2.14. teknik pengolesan masker</p> <p>a. Tutup mata dengan kapas lembab yang berbentuk oval.</p> <p>b. Buat bingkai wajah terlebih dahulu. Dimulai dari dagu, menuju kaarah atas, oleskan pada bagian pinggir atau tepi (<i>hair line</i>) dari wajah. Pengolesan masker dilakukan hanya 1 kali tarikan. Jangan berulang-ulang.</p>  <p>Gambar 1. Teknik pengolesan pada bagian pinggir atau tepi (<i>hair line</i>) pada wajah.</p> <p>c. Isi bagian dalam dari bingkai wajah yang belum di masker, dimulai dari dagu sampai ke dahi kearah atas, dilanjutkan ke leher sampai merata.</p> <p>d. Pengolesan masker harus rapih dan adonan masker tidak boleh tersisa.</p>	30 menit



Sumber : Peneliti, 2017

2.3.3. Kelayakan Masker

Menurut Septiari dan suhartiningsih (2014:168) standarisasi masker bubuk secara umum diantaranya :

- 1) Standar sediaan masker wajah menurut SNI 16-6070-1999, bentuk sediaan masker yang digunakan untuk memberikan rasa kencang pada kulit dan efek membersihkan
- 2) Kadar air yang dipersyaratkan secara umum tidak lebih dari 10%

Menurut Khodijah dan Meda (2015:199) tekstur yang diharapkan pada masker wajah adalah halus dan daya lekat yang diharapkan dari masker wajah adalah lekat dan kencang.

Agar diperoleh masker yang berkualitas bagus diperhatikan bahan-bahan yang diperlukan. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumput laut dan lidah buaya yang dihaluskan hingga berbentuk seperti bubuk halus. Syarat dari bahan

dasar pembuatan masker adalah bersih, sehat dan tidak terdapat serangga maupun kotoran-kotoran lain, kualitas bahan dasar akan menentukan jenis masker yang dibuat.

1.4. Rumput Laut

Rumput laut atau *sea weeds* secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. (Taurino, 2006:1). Rumput laut atau *alga* merupakan tumbuhan laut yang tidak dapat dibedakan antara akar, daun dan batang, sehingga seluruh tubuhnya disebut thallus (nirwani, 2011:37). Berdasarkan dua sumber di atas rumput laut merupakan tumbuhan laut yang termasuk salah satu anggota alga yang tidak dapat dibedakan antara akar, daun dan batang, sehingga seluruh tubuhnya disebut thallus dan rumput laut yang merupakan tumbuhan berklorofil.

1.4.1. Jenis Rumput Laut

Berdasarkan kandungan pigmen yang terdapat dalam thallus rumput laut, maka dapat dibedakan *Chlorophyceae* (Alga Hijau), *Rhodophyceae* (Alga merah) dan *Phaeophyceae* (Alga coklat). (nirwani, 2011:37). Berdasarkan pewarnaan atau pigmentasi, rumput laut dibedakan menjadi tiga kelas sebagai berikut:

1) Alga Hijau (*Chlorophyta*)

Alga ini berwarna hijau, baik dalam keadaan kering maupun basah. Hal ini karena alga hijau mengandung pigmen fotosintetik (zat hijau daun) dan klorofil a dan b dalam jumlah yang dominan.

2) Alga Merah (*Rhodopyta*)

Alga merah adalah jenis alga yang paling banyak ditemukan manfaatnya untuk kebutuhan hidup manusia dibandingkan dengan jenis alga yang lain. Salah satu hasil pengolahan dari alga merah adalah agar-agar yang sudah banyak diproduksi. Menurut artikel Wildant Wildant, 2016 beberapa jenis rumput laut dalam kelompok alga merah, antara lain:

a) *Gelidium* sp.

Warna merah pada rumput laut ini disebabkan oleh pigmen fikoeritrin. *Gelidium* sp. memiliki panjang kurang lebih 20 cm dan lebar 1,5 mm. Thallusnya berwarna merah, coklat, hijau-coklat atau pirang.

Di Indonesia dan negara lain dimanfaatkan sebagai bahan baku pabrik agar-agar dalam negeri dan sebagai komoditas ekspor. Kandungan agar-agarnya berkisar antara 12-48%.



Gb 2.16 Rumput laut *Gelidium* Sp.
(Sumber : Wildant wildant, 2016)

b) *Gracilaria Verrucosa*

Sama seperti jenis rumput lainnya, *G. verrucosa* memiliki bentukan yang menyerupai akar, batang, daun, atau buah yang disebut thallus. Ciri-ciri umum *G. verrucosa* pada bentuk thallusnya yang menipis dan silindris dengan bentukan percabangan yang tidak teratur.



Gb 2.17 Rumput laut *Gracilaria Verrucosa*
(Sumber : Wildant wildant, 2016)

c) *Eucheuma spinosum*

Thallus berbentuk silindris, percabangan thallus berujung runcing dan ditumbuhi tonjolan, berupa duri lunak. Permukaan tubuhnya licin, berwarna coklat tua, hijau coklat, hijau kuning atau merah ungu. Adapun rumput laut *E. spinosum* adalah salah satu komoditas ekspor yang potensial untuk dikembangkan. Rumput laut *E. spinosum* diambil karaglinannya yang memiliki nilai ekonomi tinggi.



Gb 2.18 Rumput laut *Eucheuma spinosum*
(Sumber : Wildant wildant, 2016)

d) *Eucheuma cottonii*

Eucheuma cottonii dapat dibedakan dari thallusnya di mana thallusnya bercabang-cabang berbentuk silindris atau pipih, percabangannya tidak teratur dan kasar (sehingga merupakan lingkaran) karena ditumbuhi oleh nodula atau spine

untuk melindungi gametan. Ujungnya runcing atau tumpul berwarna coklat ungu atau hijau kuning. Spina *Eucheuma cottonii* tidak teratur menutupi thallus dan cabang-cabangnya. Permukaan licin, cartilaginous, warna hijau, hijau kuning, abau-abu atau merah. Penampakan thallus bervariasi dari bentuk sederhana sampai kompleks. Warna *Eucheuma cottonii* ini berbeda-beda tergantung dari kedalaman airnya. *Eucheuma* pada air yang dangkal berwarna hijau sedangkan pada kedalaman air yang dalam berwarna coklat.

Eucheuma cottonii diambil kandungan kimiawinya yaitu karagenan dan dimanfaatkan dalam industri kosmetika, makanan, dan obat-obatan.



Gb 2.19 Rumput laut *Eucheuma cottonii*
(Sumber : Wildant wildant, 2016)

e) *Acanthophora spicifera*

Thallus silindris, percabangan bebas, tegak, terdapat duri-duri pendek sekitar thallus yang merupakan karakteristik jenis ini. Tubuh berwarna coklat tua atau coklat kekuning – kuning. Rumput lebat dengan percabangan kesegala arah. Jenis rumput laut ini masih sedikit dibudidayakan di Indonesia dan biasanya dimanfaatkan sebagai makanan ringan dan makanan olahan.



Gb 2.20 Rumput Laut *Acanthophora spicifera*
(Sumber : Wildant wildant, 2016)

f) Alga Coklat (*Phaeopyta*)

Alga coklat memiliki warna yang relatif tetap, yaitu coklat dan kepirang-
pirangan dan tidak akan berubah warna ketika dalam kondisi kering atau mati.

Dalam penelitian ini memakai rumput laut *Eucheuma Cottonii* yang
merupakan jenis alga merah (Rhodopyta) karena kandungan kimia yaitu
karangenan dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kosmetika dan mudah didapat
diperairan Indonesia. Karangenan merupakan senyawa natrium, magnesium dan
kalsium. Karangenan banyak digunakan pada sediaan makanan, farmasi serta
kosmetik sebagai bahan pembuat gel dan pengental (Rosmawaty, 2013:5).

1.4.2. Kandungan Rumput Laut

Rumput laut memiliki kandungan nutrisi cukup lengkap, berikut adalah
kandungan dari rumput laut (Rosmawaty, et al., 2013:33)

Tabel 2.2. Kandungan rumput laut adalah sebagai berikut :

Kandungan	Jumlah Nutrisi
Air	27,8%
Protein	5,4%
Karbohidrat	33,3%
Lemak	8,6%
Serat kasar	3%
Abu	22,25%
Kalsium	168 mg
Magnesium	121 mg

Sumber : Rosmawaty, et al., 2013:33

Selain itu rumput laut juga mengandung enzim, asam nukleat, asam amino, dan makro mineral. Kandungan asam amino, vitamin dan mineral rumput laut mencapai 10-20 kali lipat dibandingkan dengan tanaman darat.

Rumput laut mengandung vitamin-vitamin seperti vitamin A, B1, B2, B6, B12, dan C; betakaroten, serta mineral seperti kalium, kalsium, fosfor, natrium, zat besi dan yodium. Rumput laut mengandung lebih banyak vitamin dan mineral dibandingkan dengan sayuran dan buah-buahan. (Jana dkk, 2006:20)

1.4.3. Manfaat Rumput Laut

Ketiga golongan rumput laut yaitu Chlorophyceae (Alga Hijau) , Rhodophyceae (Alga merah) dan Phaeophyceae (Alga coklat)mempunyai nilai ekonomis penting karena kandungan senyawa kimianya Rumput laut mempunyai fungsi baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung atau dikenal secara ekologi rumput laut menyediakan makanan bagi ikan dan invertebrata terutama thallus muda. Sedangkan secara tidak langsung rumput laut digunakan dalam berbagai industri yaitu pangan,kosmetik,obat-obatan, pupuk, tekstil, kulit dan industri.

1.5. Lidah Buaya

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman sukulen yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri obat (farmasi), bahan kosmetika, serta bahan baku produk olahan makanan dan minuman. Dibidang kosmetika, lidah buaya sering dipakai sebagai pencuci rambut dan penghalus kulit. (Ajat, 2009:1)

Aloe Vera atau yang lebih akrab dengan sebutan lidah buaya, termasuk dalam keluarga *Liliaceae*. Tumbuhan berduri yang berasal dari kepulauan Canary

sebelah barat Benua Arika. (Lely, 2016:2). Lidah buaya (*aloevera*) adalah tumbuhan, termasuk keluarga *Liliaceae*, daunnya panjang seperti pedang, tebal, berdaging lembek dan berlendir yang biasa digunakan untuk obat pencuci rambut. (KBBI, 2012:825). Berdasarkan beberapa sumber diatas dapat diambil pengertian lidah buaya atau *Aloe Vera* adalah tumbuhan berduri, berdaun panjang seperti pedang, tebal, berdaging lembek dan berlendir yang termasuk dalam keluarga *Liliaceae*. Merupakan tanaman sukulen yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, kosmetika dan produk olahan makan dan minuman.

1.5.1. Kandungan Lidah Buaya

Lidah buaya mengandung air sebanyak 95%. Sisanya berupa bahan aktif antara lain minyak esensial, asam amino, mineral, vitamin, enzim, dan glikoprotein.

Tabel 2.3. Kandungan nutrisi dalam lidah buaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Kandungan Nutrisi	Jumlah/100 gram
Energi	4 kkal
Protein	0,1 gram
Lemak	0,2 gram
Karbohidrat	0,4 gram
Kalsium	85 mg
Fosfor	186 mg
Zat besi	0,8 mg
Vitamin b1	0,01 mg

Sumber : (Noormindhawati, 2016:02)

Lidah buaya mempunyai kandungan zat gizi yang diperlukan untuk tubuh cukup lengkap, yaitu vitamin A, B1, B2, B3, B12, C, E, Choline, Inositol dan asam folat. Kandungan mineralnya antara lain kalsium (Ca), magnesium (Mg), potassium (K), sodium (Na), besi (Fe), Zinc (Zn) dan kromium (Cr). (Jamal, 2015:11)

Tabel 2.4. Kandungan kimia lidah buaya berdasarkan manfaatnya:

Zat	Manfaat
Lignin	Mempunyai kemampuan penyerapan yang tinggi, sehingga memudahkan peresapan gel ke kulit
Saponin	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kemampuan membersihkan dan bersifat antiseptik • Bahan pencuci yang sangat baik
Komplek anthraquinon aloin, barbaloin, iso-barbaloin, anthranol, aloe emodin, anthracene, aloetic acid, asam sinamat, asam krisofanat, eteral oil, dan resistanol.	Bahan laktasatif Penghilang rasa sakit, mengurangi racun Senyawa antibakteri Mempunyai kandungan antibiotik
Kalium dan natrium	Memelihara kekencangan muka dan otot tubuh Regulasi dan metabolisme tubuh dan penting dalam pengaturan impuls saraf
Kalsium	Membantu pembentukan dan regenerasi tulang
Seng (Zn)	Bermanfaat bagi kesehatan saluran air kencing
Asam folat	Bermanfaat bagi kesehatan kulit dan rambut
Vitamin B1, B2, B6, niacinamida, dan kolin	Berfungsi untuk menjalankan fungsi tubuh secara normal dan sehat
Acemannan	Sebagai anti virus Anti bakteri Anti jamur Dapat menghancurkan sel tumor, serta meningkatkan daya tahan tubuh
Salisilat	Menghilangkan rasa sakit dan anti inflamasi
Asam krisofan	Mendorong penyembuhan kulit yang mengalami kerusakan.
Enzim oksidase, amilase, katalase, lipase dan protease	Mengatur berbagai proses kimia dalam tubuh Menyembuhkan luka dalam dan luar

Sumber : (Jatnika, et al., 2009:09)

1.5.2. Manfaat Lidah Buaya

Lidah buaya memiliki khasiat mujarab untuk perawatan kecantikan. Penggunaan lidah buaya sebagai bahan perawatan kecantikan sudah dikenal sejak zaman Cleopatra. Manfaat lidah buaya di dunia kecantikan antara lain:

1) Merawat kulit

Kandungan yang terdapat pada lidah buaya bermanfaat untuk kulit kita. Lidah buaya kaya akan mineral yang penting yang bermanfaat untuk melembabkan kulit kita. Kandungan vitamin C dan vitamin E pada lidah buaya sangat efektif mengencangkan kulit. Proses regenerasi sel kulit terjadi setiap 28 hari, kandungan antrakunion dan asam amino berperan membantu proses regenerasi sel kulit secara alami dan menghilangkan bekas luka, selain itu kandungan riboflavin, vitamin A, C dan E; polisakarida, enzim, Zn, serta hormon penyembuh luka.

2) Merawat rambut

Lidah buaya bermanfaat untuk menyuburkan rambut sekaligus membuatnya lebih lembut dan tampak berkilau. Manfaat ini didapatkan dari sejumlah zat penting yang dimiliki lidah buaya seperti vitamin B1, Vitamin B2, Vitamin B3, vitamin B6, vitamin C, kolin, asam folat, glukosa, manosa, aldopentosa, dan enzim.

1.5.3. Jenis-jenis Lidah Buaya

Menurut (Lely, 2016:16) Dari ratusan jenis lidah buaya yang ada di dunia, tidak semuanya bisa dimanfaatkan. Sebab, sebagian besar diantaranya termasuk jenis tanaman beracun. Dari ratusan jenis lidah buaya tersebut, hanya tiga yang bisa direkomendasikan, yaitu *Aloe barbadensis miller (Aloe vera)*, *Aloe ferox Miller (Cape aloe)*, dan *Aloe perryi Baker (socotrine aloe)*. Berikut perbedaan dari masing-masing jenis lidah buaya tersebut.

1) *Aloe barbadensis* Miller

Jenis lidah buaya berasal dari Amerika dan paling banyak digunakan dalam dunia pengobatan. Lidah buaya ini mengandung sejumlah nutrisi penting, seperti vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B6, vitamin B12, kreatin, *High Density Lippoprotein* (HDL), asam amino esensial, dan mineral (kalsium, besi, seng, fosfor, krom, magnesium, potasium). Lidah buaya ini dapat digunakan sebagai obat luar untuk pelembab kulit, menghilangkan noda hitam di wajah, mengatasi ketombe dan obat kumur. Lidah buaya ini memiliki lebar daun berkisar 6 sampai 13 cm dan memiliki lapisan lilin yang tebal, tidak selalu berbunga dan bunganya berwarna kuning dan tinggi bunga mencapai 25-30 cm.



Gb 2.21. *Aloe Barbadensis* Miller
(Sumber : Lucy Onsarigo, 2010)

2) *Aloe Ferox* Miller

Merupakan jenis lidah buaya asli Afrika. Tanaman ini tumbuh di bukit berbatu maupun di tanah berumput. Selain dalam bidang pengobatan, *Aloe Ferox* Miller bisa dimanfaatkan dalam industri kosmetik. *Aloe Ferox* Miller tingginya bisa mencapai 5 meter bahkan lebih, lebar daunnya sekitar 10 hingga 15 cm dan memiliki lapisan lilin yang tebal. Lidah buaya ini memiliki bunga berwarna merah jingga dan tinggi bunga antara 35 hingga 40 cm.



Gb 2.22. *Aloe ferox* Miller
(Sumber : <http://scialert.net/>, 2014)

3) *Aloe perryi* Baker

Aloe perryi Baker juga dapat dimanfaatkan dalam bidang pengobatan. Lidah buaya ini memiliki ciri-ciri lebar daun mencapai 5 sampai 8 cm dan memiliki lapisan lilin yang tipis, bunganya berwarna merah cerah dan tinggi bunga mencapai 25 hingga 30 cm.



Gb 2.23. *Aloe perryi* Baker
(Sumber : <http://www.arkive.org/>, Tanpa tahun)

Dari ketiga jenis lidah buaya di atas yang akan dipakai untuk penelitian ini adalah jenis lidah buaya *Aloe barbadensis* Miller karena banyak dibudidayakan di Indonesia dan kandungan nutrisinya juga lebih lengkap dibandingkan jenis lidah buaya lainnya.

1.6. Kerangka Berfikir

Rumput Laut merupakan tumbuhan yang sudah dibudidayakan di laut Indonesia. Rumput laut biasanya diolah menjadi makanan dan minuman. Selain itu rumput laut juga dapat diolah dalam bidang kesehatan dan kosmetika. Rumput laut mengandung vitamin A, B1, B2, B6, B12, dan C yang mempunyai manfaat antara lain menurunkan produksi minyak, mencegah infeksi dan melawan bakteri.

Lidah buaya mudah di jumpai disekitar kita. Seluruh bagian dari lidah buaya dapat di dimanfaatkan. Lidah buaya sering dimanfaatkan untuk perawatan kecantikan karena lidah buaya memiliki kandungan yang hampir sama dengan rumput laut, namun ada satu kandungan yang tidak dimiliki rumput laut yaitu vitamin B3 yang memiliki sifat anti inflamasi berfungsi untuk menenangkan kulit yang teriritasi.

Penelitian ini mengambil rumput laut dan lidah buaya untuk dijadikan masker kulit berjerawat karena kedua bahan ini mempunyai kandungan yang berkhasiat untuk mengatasi kulit berjerawat. Kedua bahan ini akan diolah menjadi bubuk yang diaplikasikan dengan air aquades yang akan dilakukan treatment selama 1 bulan.

Skema Kerangka Berpikir



Gambar 2.24. Skema Krangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Masker rumput laut dan lidah buaya dinyatakan valid dan disukai oleh panelis terlatih berdasarkan hasil uji indrawi dan uji kesukaan
2. Kelayakan masker rumput laut dan lidah buaya untuk mengurangi jerawat pada wajah dari hasil uji klinis produk C dinyatakan sangat layak untuk diaplikasikan diwajah.

5.2. Saran.

Berdasarkan hasil pemelitiandiatas penulis memberikan saran seebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya tentang jerawat di berikan saran kepada responden agar menghindari sesuatu pantangan yang dapat memicu timbulnya jerawat selama penelitian berjalan.
2. Sebaiknya dalam membuat masker rumput laut dan lidah buaya diupayakan dengan perbandingan 1 : 2 mengingat secara medis, uji klinis dan respon masyarakat produk dengan perbandingan 1:2 terbukti menghasilkan masker rumput laut dan lidah buaya terbaik.
3. Perlu adanya pengawet alami agar masker dapat bertahan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja Jana. 2006. *Rumput Laut* . Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ajat Jatnika, Saptoningsih. 2009. *Meraup Laba dari Lidah Buaya*. Tangerang:PT.AgroMedia Pustaka
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta:Rineka Cipta.
- Gregorius Florentinus, Amadeus Driando, 2014. *Jerawat Yang Masih Perlu Anda Ketahui*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Herni Kustanti, Pipin Tresna Prihatin, Winwin Wiana. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta:Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Khodijah, S. dan M. Wahini, 2015. Pengaruh Proporsi Tepung Pisang Dan Kaolin Pada Sifat Organoleptik Masker Wajah. *Jurnal Tata Rias* 4(1): 195-205.
- Noormindhawati Lely. 2016. *Raja Obat Alami: Aloe Vera Khasiat A-Z*. Yogyakarta:Rapha Publishing.
- Rosmawaty Peranginangin, Ellya Sinurat, Muhammad Darmawan. 2013. *Memproduksi Karanginan dari Rumput Laut*. Jakarta:Penebar Swadaya
- Sandra Meita. 2011. *Resep Rahasia Perawatan Kulit*. Yogyakarta:Aplus Books
- Septiari, N. W. Suhartiningsih, 2014. Pengaruh Proporsi Puree Stroberi (*Fragaria Vesca L.*) Dan Tapioka Terhadap Kualitas Masker Wajah Tradisional. *Jurnal Tata Rias* 3(4): 166-173.
- Sihombing, Leoni. 2014. *Jenis-jenis Masker Wajah*. Waktu Unduh:08 Februari 2017 21:03
- Soenardjo Nirwani.2011.*Aplikasi Budidaya Rumput Laut Eucheuma cottonii (Weber van Bosse) Dengan Metode Jaring Lepas Dasar (Net Bag) Model Cidaun*. Semarang:Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Taurino Poncomulyo, Herti Maryani, Lusi Kristiani. 2006. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*. Depok:PT. ArgoMedia Pustaka.

Wahyu, W., dan D. Lutfiati. 2014. Perbedaan Hasil Penyembuhan Kulit Wajah Berjerawat Antara Masker Lidah Buaya dengan Masker Non Lidah Buaya. *Jurnal Tata Rias* 3(1): 217-225.

Wildant Wildant. *Artikel 10 Jenis-jenis Rumpun Laut di Indonesia Beserta Gambarnya*. Waktu Unduh:22 Januari 2017 16.33.

Zulfikar Khalid. 2010. *Cara Menanggulangi Jerawat*. Bandung:Cv. Habsa Jaya

